



PERAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN DALAM MENGUATKAN KARAKTER SISWA MELALUI MANAJEMEN PENDIDIKAN

Zakiah Rodja

Universitas Negeri Jakarta

Nuraini Salsabila

Universitas Negeri Jakarta

Nindia Monita Br Ginting

Universitas Negeri Jakarta

Vinsensia Carolin Purba

Universitas Negeri Jakarta

Alamat: Jl. Rawa Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14

Korespondensi penulis: zakiahrodja6018@email.com

***Abstract.** Education is not only about mastering academic knowledge but also the formation of a strong personality in students. Therefore, education management based on educational sociology is very important to strengthen the character of students as a whole. The author uses the literature study method to study the role of educational sociology in shaping the character of students through educational management. The purpose of this research is to collect and display relevant reading materials regarding the function of educational sociology in improving the character of students through educational management. From the results of the research, it can be concluded that education management based on the sociology of education can help shape the character of students with the help of social institutions by instilling certain values in them. In addition, the integration of character values into the curriculum becomes very important. Each subject must include learning about integrity, responsibility, cooperation, and tolerance so that students' character can be thoroughly strengthened.*

***Keywords:** education, character, management, sociology*

Abstrak. Pendidikan tidak hanya tentang penguasaan pengetahuan akademik, melainkan juga pembentukan kepribadian yang kuat pada siswa. Oleh karena itu, manajemen pendidikan yang berbasis sosiologi pendidikan sangatlah penting untuk memperkuat karakter siswa secara menyeluruh. Peneliti menggunakan metode studi pustaka untuk mempelajari peran sosiologi pendidikan dalam membentuk karakter siswa melalui manajemen pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan dan menampilkan bahan bacaan yang relevan mengenai fungsi sosiologi pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa melalui manajemen pendidikan. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan berbasis sosiologi

Received Juni, 2023; Revised Juni, 2023; Juni, 2023

*Corresponding author, e-mail address

pendidikan dapat membantu membentuk karakter siswa dengan bantuan pranata sosial dalam menanamkan nilai-nilai tertentu pada peserta didik. Selain itu, integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum menjadi sangat penting. Setiap mata pelajaran harus memasukkan pembelajaran tentang integritas, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi agar karakter siswa dapat diperkuat secara menyeluruh.

Kata kunci: pendidikan, karakter, manajemen, sosiologi pendidikan

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah alat yang diyakini mampu untuk meningkatkan kecerdasan serta kepribadian seseorang agar menjadi lebih baik. Kepribadian yang tangguh dan optimis pada siswa menjadi salah satu faktor kunci dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, baik dalam aspek pribadi, sosial, maupun akademik. Namun, masalahnya muncul ketika pendidikan terlalu fokus pada pengembangan intelektualitas tanpa memperhatikan pembentukan karakter dan nilai-nilai pada peserta didik. Akibatnya, kita dapat melihat degradasi moral atau kerusakan moral yang pada akhirnya mengarah pada pelanggaran terhadap nilai-nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Saat ini, terdapat banyak permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan. Contohnya, perilaku kenakalan remaja, tawuran, berani melawan guru disekolah dan penyalahgunaan narkoba. Semua masalah ini merupakan tantangan serius yang harus dihadapi dalam pendidikan. Jika masalah-masalah ini tidak diatasi, dapat berdampak negatif pada pola berpikir, sikap, watak, dan perilaku siswa di sekolah, keluarga, maupun masyarakat secara umum. Apalagi, pada usia sekolah dan masa remaja, individu sedang mengalami tahap perkembangan yang mencari identitas diri, ingin mendapatkan perhatian, dan sedang mengalami transisi menuju kedewasaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menemukan solusi-solusi yang tepat guna mengatasi masalah-masalah tersebut.

Sosiologi pendidikan adalah cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara pendidikan dan masyarakat. Menurut Maksim (2016:5), sosiologi pendidikan adalah sosiologi yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh pendidikan yang sangat fundamental. Melalui pendekatan sosiologis, ilmu ini dapat menganalisis berbagai aspek sosial dalam konteks pendidikan, termasuk peran sistem pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik. Sosiologi pendidikan berkaitan

dengan bagaimana faktor sosial seperti keluarga, teman dan lingkungan sekolah mempengaruhi perkembangan kepribadian individu dalam proses belajar mengajar.

Di sisi lain, manajemen pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengelola dan mengatur proses pendidikan di sekolah. Manajemen pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik. Dalam konteks ini, peran sosiologi pendidikan dalam membangun karakter peserta didik melalui manajemen pendidikan sangat relevan.

Dalam tulisan ini, penulis akan menjelajahi peran sosiologi pendidikan dalam menguatkan karakter siswa melalui manajemen pendidikan. Penulis akan menjelaskan apa itu Sosiologi Pendidikan, Pendidikan Karakter, Manajemen Pendidikan serta Penerapan Manajemen Pendidikan berbasis Sosiologi Pendidikan untuk Penguatan Karakter Siswa. Penulis berharap penelitian ini akan memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pendidikan dapat berperan sebagai sarana efektif dalam menguatkan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dalam mempelajari bagaimana sosiologi pendidikan memiliki peran dalam menguatkan karakter siswa melalui manajemen pendidikan. Menurut (Margareta, 2013) tujuan dari melakukan studi pustaka adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis dalam menganalisis permasalahan melalui penelitian terhadap berbagai sumber tertulis yang mencakup pandangan para ahli yang terdapat dalam buku-buku dan lain sebagainya.

Selain itu, studi pustaka juga bertujuan untuk mendukung proses pengumpulan data dan memperdalam penelitian terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Komponen dalam metode penelitian ini adalah identifikasi topik, pencarian literatur, seleksi literatur, analisis literatur, dan penyusunan laporan penelitian.

Dengan menggunakan metode studi pustaka, tujuan dari penelitian ini adalah menghimpun serta menampilkan bahan bacaan yang relevan mengenai fungsi sosiologi pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa melalui manajemen pendidikan.

PEMBAHASAN

Sosiologi Pendidikan

Sosiologi pendidikan adalah cabang sosiologi yang mempelajari hubungan antara pendidikan dan masyarakat. Disiplin ini menganggap pendidikan sebagai fenomena sosial yang dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, ekonomi dan politik. Sosiologi pendidikan juga berkaitan dengan analisis struktur sosial, proses sosial, dan interaksi sosial yang terjadi dalam konteks pendidikan. Menurut Maksun (2016:5), sosiologi pendidikan adalah sosiologi yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh pendidikan yang sangat fundamental.

Adapun objek dalam sosiologi pendidikan ini terbagi menjadi dua, yaitu objek material dan objek formal. Objek material sosiologi pendidikan meliputi segala hal yang menjadi fokus perhatian dan penelitian dalam bidang sosiologi pendidikan. Fokus utama sosiologi pendidikan adalah memahami dan menganalisis berbagai masalah yang terkait dengan masyarakat, tingkah laku manusia, dan institusi pendidikan. Sedangkan objek formal sosiologi pendidikan bertujuan untuk memberikan penjelasan dari sudut pandang sosiologi dan ilmu pendidikan terhadap isu-isu yang menjadi fokus dalam objek material, yaitu masyarakat, tingkah laku manusia, dan institusi pendidikan. Dengan demikian, objek formal sosiologi pendidikan memperhatikan bagaimana interaksi antara perilaku manusia dan institusi pendidikan serta dampak proses tersebut terhadap pembentukan perilaku manusia dalam konteks masyarakat.

Terdapat 6 tujuan mempelajari sosiologi pendidikan menurut Zainuddin Malik dalam (Maksun, 2016:6-7), yaitu: 1) Menganalisis proses sosialisasi, 2) Menganalisis kedudukan pendidikan dalam masyarakat, 3) Menganalisis interaksi sosial di sekolah dan antara sekolah dengan masyarakat, 4) Membantu memecahkan masalah-masalah sosial pendidikan, 5) Menganalisis tujuan pendidikan secara obyektif, 6) Mempelajari kelakuan sosial serta prinsip-prinsip untuk mengontrolnya.

Pendidikan Karakter

Asal usul kata karakter berasal dari bahasa Yunani "charassian" yang berarti menandai, dan menekankan pada bagaimana nilai-nilai kebaikan tercermin dalam tindakan seseorang. Orang yang biasanya bertindak secara tidak jujur, kejam, atau bahkan rakus akan dianggap mempunyai karakter yang buruk. Sebaliknya, individu yang mempunyai perilaku yang sesuai dengan prinsip moral akan dianggap memiliki karakter yang mulia.

Karakter adalah suatu kepribadian yang bisa diasah dan dibentuk oleh diri sendiri dengan bantuan dari orang lain. Karakter ada yang baik dan ada yang buruk dan karakter ditunjukkan dengan suatu perilaku manusia. Membentuk karakter seseorang bukan hal yang mudah. Namun, karakter dapat diajarkan oleh orang tua di lingkungan keluarga maupun oleh guru di lingkungan sekolah, dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.

Situasi sekarang, lembaga pendidikan diharapkan lebih proaktif, kreatif, dan inovatif guna mengeluarkan fokus dalam proses pembelajaran yang benar-benar diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan pendidikan karakter. Menurut Purbani dan Astuti. D (2012: 77), dalam situasi ini, pembentukan karakter melalui pendidikan harus dirancang secara holistik dan kontekstual, dengan tujuan membangun kemampuan berpikir yang dialogis dan kritis dalam membentuk individu yang memiliki karakter yang kuat. Pendekatan ini mencakup semua tingkatan masyarakat, termasuk keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara.

Guru yang merupakan agen sosialisasi karakter yang menjadi model harus mempunyai peran strategis dalam pendidikan karakter. Nilai-nilai yang dibutuhkan dalam proses pendidikan karakter sebaiknya menyatu dalam diri seorang pendidik. Menurut Purbani dan Astuti. D (2012: 79), ibaratnya pendidik adalah sebuah "lilin", maka pendidik akan gagal menyalakan "lilin orang lain/anak didik", artinya pendidik akan mengalami kesulitan membentuk generasi yang berkarakter, jika pendidik belum menjadi manusia berkarakter juga.

Tentunya pendidikan karakter diharapkan dimulai saat usia anak mulai bisa mencerna, meniru, dan mengerti. Jadi, apa yang sudah mulai diajarkan akan terus

berkelanjutan dan anak akan penuh dengan karakter yang baik. Menurut Al-Faruq dan Sukatin (2020: 12), pendidikan karakter berkaitan dengan psikis individu, diantaranya segi keinginan, motif, dan dorongan atau motivasi. Pendidikan karakter melibatkan pengenalan terhadap nilai-nilai hidup yang beragam, seperti integritas, kecerdasan, empati, tanggung jawab, kebenaran, estetika, kebaikan, dan spiritualitas.

Manajemen Pendidikan

Menurut Pananrangi (2017: 6), manajemen pendidikan merupakan suatu rangkaian proses yang terus dilakukan oleh lembaga pendidikan melalui fungsionalisasi unsur-unsur manajemen, di mana terdapat upaya saling mempengaruhi, saling mengarahkan, dan saling memantau untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan secara keseluruhan. Manajemen pendidikan meliputi pengorganisasian pendidikan yang terkait dengan semua kebutuhan materi pendidikan yang terkait dengan semua aspek yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, yang secara langsung terkait dengan proses pembelajaran, fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan, serta media pendidikan.

Manajemen pendidikan sebagai ilmu memiliki ciri khas yang berbeda dari ilmu manajemen yang lainnya. Perbedaan antara manajemen pendidikan dan manajemen lainnya terletak pada prinsip-prinsip operasionalnya, bukan pada prinsip-prinsip umum. Dengan demikian, meskipun pemahaman tentang prinsip-prinsip manajemen secara umum diperlukan untuk memahami manajemen pendidikan, tidak berarti bahwa pengetahuan tentang manajemen lainnya dapat diterapkan dalam manajemen pendidikan karena prinsip-prinsip operasionalnya yang berbeda.

Dalam manajemen pendidikan terdapat kegiatan yang menyatukan sumber-sumber pendidikan dengan menumpukan perhatian pada target yang telah ditetapkan. Dalam proses pelaksanaannya, terdapat kerjasama, pembagian tugas dan tanggung jawab, dan otoritas yang berbeda. Pengurus lembaga pendidikan adalah bagian-bagian yang berkaitan, seperti guru yang berkaitan dengan peserta didik. Guru dan peserta didik berkaitan dengan metode dan materi pembelajaran, dan seterusnya tanpa ada pemisahan agar tujuan dapat dicapai dengan cara yang efisien dan efektif. Manajemen pendidikan dapat ditafsirkan sebagai pengabdian atau pelayanan kepada dunia pendidikan, karena pada masanya manajemen dikenakan pada pekerjaan yang memiliki kaitan dengan pengabdian dalam penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Wahyudin (2020: 3), dalam manajemen pendidikan terdapat fungsi yang terintegrasi dengan proses pendidikan terutama dalam mengatur proses pembelajaran. Manajemen pendidikan juga memiliki fungsi yang terpadu dengan proses pendidikan khususnya dalam pengaturan proses pembelajaran. Fungsi yang dimiliki manajemen pendidikan, yaitu fungsi organisasi (meliputi pengelolaan ketenagaan, sarana, dan prasarana), fungsi motivasi (penggerak), fungsi koordinasi (stabilisasi antara kewenangan dan tugas tanggung jawab), fungsi perencanaan (penentuan strategi pencapaian tujuan), dan fungsi kontrol (melakukan pengawasan).

Menurut Farikhah (2015: 34), mengenai ruang lingkup manajemen pendidikan dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pertama ditinjau dari objek kajian manajemen lembaga pendidikan (manajemen pendidikan pada aspek struktur, aspek teknik, unsur personalia, aspek informasi, aspek lingkungan, aspek keterampilan material, dan aspek pengembangan sumber daya manusia), kedua berdasarkan bidang garapan manajemen pendidikan (manajemen peserta didik, manajemen kurikulum, manajemen personalia, manajemen sarana dan prasarana, manajemen pembiayaan pendidikan, manajemen tata usaha pendidikan, dan manajemen hubungan masyarakat).

Penerapan Manajemen Pendidikan berbasis Sosiologi Pendidikan untuk Penguatan Karakter Siswa

Pendidikan tidak hanya mengenai perolehan pengetahuan akademik, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan kepribadian yang kuat pada siswa. Pendidikan yang berbasis sosiologi memahami bahwa faktor-faktor sosial yang ada dalam lingkungan pendidikan dapat mempengaruhi pertumbuhan karakter pada siswa. Oleh karena itu, penerapan manajemen pendidikan yang berlandaskan sosiologi pendidikan menjadi krusial untuk memperkuat karakter siswa secara menyeluruh. Menurut (Yasin 2019 : 114) terdapat tiga implikasi manajemen pendidikan berbasis sosiologi pendidikan dalam penguatan karakter.

Pertama adalah menjadikan sekolah sebagai kultur pertama dalam pembentukan karakter. Hal ini dimaksudkan sebagai sebuah pola yang dicoba untuk dikembangkan di

sekolah, agar sekolah dapat membentuk karakter siswa dengan bantuan pranata sosial dalam menanamkan nilai-nilai tertentu pada peserta didik.

Upaya ini dapat dilakukan dengan menciptakan suasana sekolah yang mendukung, inklusif, dan aman bagi siswa. Selain itu, integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum menjadi sangat penting. Dalam hal ini, setiap mata pelajaran harus memasukkan pembelajaran tentang integritas, tanggung jawab, kerjasama, dan toleransi.

Pengembangan karakter pendidikan yang berbasis pada budaya sekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi setiap individu (siswa) untuk mengembangkan identitas mereka dan memahami kebebasan sepenuhnya. Kultur sekolah yang mendorong pembentukan karakter diharapkan membantu siswa tumbuh secara menyeluruh, baik secara fisik maupun mental, dan mengembangkan kedewasaan psikologis, moral, dan spiritual.

Dalam esensinya, kultur sekolah terdiri dari aturan, tindakan, pandangan, dan keyakinan yang diterapkan dan dijalankan oleh seluruh anggota sekolah. Oleh karena itu, membangun budaya sekolah yang kokoh menjadi sangat penting sebagai dasar untuk membimbing interaksi dan komunikasi antara siswa di lingkungan sekolah.

Selanjutnya memperkuat hubungan pendidikan karakter dengan masyarakat yang berkarakter. Dalam hal ini, sekolah harus melibatkan komunitas di dalam kegiatan pembentukan karakter siswa. Hubungan ini perlu diciptakan dengan tepat dan cermat dikarenakan dalam masyarakat siswa akan mendapatkan pengetahuan tambahan. Kerjasama yang dilakukan antara sekolah dengan lembaga pendidikan, keluarga, komunitas, dan mitra eksternal lainnya dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghadapi pembelajaran langsung serta terjun langsung dalam kegiatan sosial yang bermanfaat untuk memperkuat karakter siswa.

Pada hal ini masyarakat yang berkarakter didefinisikan oleh (Sunggu 2023 : 183) sebagai sebuah kelompok orang yang mempunyai perbedaan, namun telah bersatu karena adanya ikatan kerjasama untuk mematuhi peraturan yang telah disepakati bersama. Dalam upaya mematuhi peraturan tersebut, karakter yang baik dan bertanggung jawab harus ditanamkan untuk mencapai tujuan dan cita-cita masyarakat. Pada esensinya, relasi sosial yang berkarakter adalah masyarakat yang mampu

menghubungkan atau menyelaraskan antara pengetahuan yang telah diperoleh anak dari lingkungan keluarga dan institusi pendidikan sehingga pengetahuannya dapat diaplikasikan dalam melakukan penanganan permasalahan yang ada di dalam lingkup masyarakatnya.

Terakhir, menjadikan sosiologi pendidikan sebagai pembentuk karakter siswa. Hal ini dikarenakan sosiologi memiliki peran dalam membentuk karakter dalam dunia pendidikan, yaitu dengan cara menyertakan pendidikan karakter pada proses pembelajaran. Pada saat ini, pendidikan karakter telah diterapkan menjadi kompetensi inti pada setiap mata pelajaran dalam kurikulum. Kompetensi inti ini mencakup mengamalkan ajaran agama, berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, dan juga siswa juga diajarkan untuk menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi dengan efisien dalam lingkup sosial dan lingkungan alam, sambil mencerminkan kebangsaan kita di dunia internasional.

Pentingnya memahami nilai-nilai sosial dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tidak dapat diabaikan. Dengan menggunakan pendekatan sosiologi pendidikan, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang keterkaitan antara individu, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk karakter yang positif. Dengan mendasarkan manajemen pendidikan pada sosiologi pendidikan, sekolah dapat memastikan bahwa pembentukan karakter siswa dilakukan secara menyeluruh dan sesuai dengan nilai-nilai yang dihargai oleh masyarakat.

Selain itu, sosiologi pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter melalui penerapan, pelaksanaan, analisis perubahan sosial, serta berfokus pada strategi dalam menciptakan hubungan yang harmonis. Dalam pembelajaran sosiologi, guru juga membuat berbagai bahan ajar yang dapat memperkuat karakter siswa. Materi pembelajaran ini bertujuan untuk dapat memperluas pandangan mengenai dan bagaimana cara menghargai perbedaan budaya, memperkuat nilai-nilai keagamaan, serta memperbaiki kemampuan diri dalam menyesuaikan perubahan sosial. Target dari materi pembelajaran ini adalah agar siswa dapat mencapai keterampilan dan pengetahuan yang mengarah pada penguatan karakter yang positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sosiologi pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menguatkan karakter pendidikan melalui manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan yang berbasis pada sosiologi pendidikan dapat membentuk karakter siswa dengan adanya bantuan pranata sosial dalam menanamkan nilai-nilai tertentu pada siswa.

Terlebih lagi, integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum menjadi sangat penting. Setiap mata pelajaran harus memasukkan pembelajaran tentang integritas, tanggung jawab, kerjasama, dan toleransi. Pengembangan karakter pendidikan yang didasarkan pada budaya sekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi setiap individu (siswa) untuk mengembangkan identitas mereka dan memahami kebebasan sepenuhnya.

Kultur sekolah yang mendorong pembentukan karakter diharapkan membantu siswa tumbuh secara menyeluruh, baik secara fisik maupun mental, dan mengembangkan kedewasaan psikologis, moral, dan spiritual. Oleh karena itu, membangun budaya sekolah yang kokoh menjadi sangat penting sebagai dasar untuk membimbing interaksi dan komunikasi antara siswa di lingkungan sekolah.

Dalam upaya memperkuat hubungan pendidikan karakter dengan masyarakat yang berkarakter, sekolah harus melibatkan komunitas dalam kegiatan pembentukan karakter siswa. Kerjasama antara sekolah dengan lembaga pendidikan, keluarga, komunitas, dan mitra eksternal lainnya dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghadapi pembelajaran langsung serta terjun langsung dalam kegiatan sosial yang bermanfaat untuk memperkuat karakter siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Faruq, M. S. S. & Sukatin. (2020). *PENDIDIKAN KARAKTER*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Bumi Utama).
- Astuti, S. I. & Purbani, W. (2012). Manusia Berkarakter Dalam Perspektif Guru dan Siswa. *JURNAL KEPENDIDIKAN*, 42(1), 77-79.
- Farikhah, Siti. (2015). *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Maksum, Ali. (2013). Sosiologi Pendidikan. Malang: Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB).
- Margareta, Shinta (2013) HUBUNGAN PELAKSANAAN SISTEM KEARSIPAN DENGAN EFEKTIVITAS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PIMPINAN : Study deskriptif analisis kuantitatif di Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Lingkungan Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. S1, thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pananrangi, Andi Rasyid. (2017). Manajemen Pendidikan. Makassar: Celebes Media Perkasa.
- Sunggu dkk. (2023). Menciptakan Masyarakat Berkarakter. Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, 1(2), 183.
- Wahyudin, Undang Ruslan. (2020). Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Bumi Utama).
- Yasin, M. (2019). Sosiologi Pendidikan Sebagai Basis Manajemen Pendidikan Dalam Penguatan Karakter Siswa. Jurnal Al-Rabwah, 13(2), 114.